

Original Article

Informasi Kesehatan Seks Education dalam Perilaku Seksual pada Usia Awal Remaja Putri

Sumiyati Bachmid

Universitas Indonesia Maju

Jl. Harapan - Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan

Email: sumiyatibachmid343@gmail.com

Editor: YY

Diterima: 20/12/2022

Direview: 04/09/2023

Publish: 09/09/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International.

Abstract

Pendahuluan: Perilaku seksual pranikah pada remaja dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Pemicu perilaku negatif seksual antara lain adalah faktor personal termasuk variabel seperti kurangnya informasi kesehatan *seks education*.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan informasi kesehatan *seks education* terhadap perilaku seksual pada usia awal remaja putri.

Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif korelasi yang dilakukan dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMP X Kelas VII di Serengseng Sawah Jakarta Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Putri kelas VII sebanyak 56 siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Analisis data dengan uji *chi-square*.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian informasi kesehatan *seks education* pada remaja putri adalah baik yaitu sebesar 35 orang atau 62,5% dan perilaku seksual pada remaja putri adalah baik yaitu sebesar 31 orang atau 55,4%. Hasil uji statistik nilai *P-value* = 0,022 berarti *p-value* < α (0,05).

Kesimpulan: Ada hubungan informasi kesehatan *seks education* dengan perilaku seksual pada usia awal remaja putri di SMP X Kelas VII di Serengseng Sawah Jakarta Tahun 2021

Kata Kunci: informasi, pendidikan, perilaku, remaja, seks

Pendahuluan

Masa remaja diawali dengan usia 11-13 tahun hingga 18-20 tahun. Freud dalam Uyoh (teori kepribadian yang menyoroti masalah dorongan seks) menafsirkan pada masa remaja disebut masa dimana pencarian identitas, seperti ketertarikan dengan lawan jenis seperti seksual yang banyak bentuknya. Mereka mulai mengenal pacaran, dimana masa remaja juga masa untuk mencari sesuatu yang di pandang bernilai, pantas dijunjung tinggi, dipuja-puji, seringkali remaja mengalami pertentangan batin, sebab mereka bukan anak-anak lagi, hingga mereka menemukan pedoman baru.¹ Pengaruh seks bebas sering kali pada remaja, seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan di luar ikatan pernikahan, baik suka sama suka atau dalam dunia prostitusi. Perilaku seksual pranikah remaja pada dewasa ini semakin mengkhawatirkan, banyak berita terkait yang menunjukkan makin maraknya perilaku tersebut,

bahkan beberapa diantaranya dilakukan pada usia anak SMP yang biasanya baru matang organ reproduksinya.²

Perilaku seksual pranikah pada remaja dapat menimbulkan berbagai dampak negative seperti penyakit. Dampak negatifnya seperti menambah risiko tertular penyakit menular seksual seperti, gonore, sifilis, herpes simpleks (genitalis), clamidia, kondiloma akuminata, dan HIV/AIDS, selain itu remaja perempuan terancam kehamilan yang tidak diinginkan, pengguguran kandungan yang tidak aman, infeksi organ reproduksi, anemia, kemandulan, dan kematian karena pendarahan atau keracunan kehamilan, adapun dampak psikologisnya dapat mengakibatkan depresi dikarenakan putus sekolah, kehamilan tidak diinginkan, melahirkan bayi yang kurang sehat, dan sebagainya.³ Pemicu perilaku negative seksual antara lain adalah faktor personal termasuk variabel seperti pengetahuan, sikap seksual dan gender, kerentanan terhadap risiko kesehatan reproduksi, gaya hidup, harga diri, lokus kontrol, kegiatan sosial, *self efficacy* dan variabel demografi (seperti: umur pubertas, jenis kelamin, status religiusitas, suku dan perkawinan).⁴

Perilaku seksual remaja bisa dipengaruhi bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakannya. Pengetahuan remaja terhadap seks mulai dari pengertian hingga dampak dari seks.⁵ Sikap perilaku seks dipengaruhi bagaimana sikap remaja terhadap perilaku seks seperti kebanggaan melakukan seks, privatisasi, sikap masturbasi, *kissing* hingga sikap melakukan hubungan seks serta ada juga tindakan dari perilaku seks remaja seperti tindakan masturbasi, *kissing*, *oral sex* hingga *intercourse sex*.⁶ Pandangan keluarga yang kurang setuju dengan pendidikan seks mengkhawatirkan bahwa pendidikan seks yang diberikan kepada anak akan mendorong mereka melakukan hubungan seks lebih dini. Anak yang mendapat pendidikan seks dan kesehatan reproduksi sejak dini, menunjukkan peningkatan pengetahuan sehingga mampu mencegah terjadinya kekerasan dan pelecehan seksual.⁷ Ketika anak telah mendapat pengetahuan tentang seksualitas, mereka akan mengetahui perilaku baik dan perilaku yang tidak baik. Mereka juga mampu mengenali ciri-ciri pelaku pelecehan sehingga mampu melindungi diri sendiri.⁸ Informasi-informasi yang didapat remaja melalui pendidikan seksual mampu menjadi tameng dalam mengontrol rasa ingin tahu yang muncul dalam dirinya. Melalui informasi yang didapatnya tersebut, remaja ini jadi mengerti bahwa apabila dia terus menuruti rasa ingin tahu, maka kemungkinan dia akan terjerumus dalam perilaku seksual menyimpang seperti seks bebas dan pra nikah. Informasi yang benar tersebut disampaikan secara sederhana agar dapat dipahami dan dapat diterima oleh setiap remaja yang mendengarnya.⁹ Hal ini disebabkan karena remaja sebagai objek yang menerima informasi memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Ada remaja yang mengerti materi hanya dengan sekali penyampaian, ada juga yang mendengarkan berkali-kali baru bisa mengerti, bahkan ada juga yang salah mengerti materi yang disampaikan.¹⁰

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan yang berjudul hubungan sumber informasi dengan perilaku seksual berisiko remaja di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Hasil penelitian menyatakan ada hubungan sumber informasi dengan perilaku seksual berisiko remaja di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dengan *p-value* (0,042). Hasil analisis juga menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar -0,194 yang berarti hubungan korelasi sangat lemah dengan arah negatif dimana hal tersebut berarti semakin aktif responden dalam mengakses informasi, semakin tinggi risiko perilaku seksual remaja.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 orang remaja putri SMP Teladan diketahui dari hasil wawancara diketahui 7 dari 10 remaja siswi pernah melakukan pacaran. Terkait

dengan perilaku seksual diketahui bahwa 5 dari 10 remaja putri pernah melakukan ciuman dalam berpacaran. Terkait dengan informasi kesehatan *seks education* 6 dari 10 orang siswa belum pernah mendapatkan informasi mengenai pendidikan seks pada remaja yang berhubungan dengan dampak yang terjadi jika melakukan hubungan perilaku seks di usia remaja. Terkait dengan kehamilan siswi akibat perilaku seksual diketahui bahwa mayoritas siswi belum ada siswi SMP yang hamil di luar nikah di sekolah ini akan tetapi mereka mengetahui bahwa kebanyakan siswi yang hamil ada di tingkat SMA.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan informasi kesehatan *seks education* dengan perilaku seksual pada usia awal remaja putri.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif korelasi yang dilakukan dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Putri kelas VII sebanyak 56 siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data menggunakan *Chi-Square*. Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik stikim dengan nomor: /Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/XII/2021.

Hasil

Tabel 1. Gambaran Informasi Kesehatan *Seks Education* dan Perilaku Seksual pada Remaja Putri (N=56)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Informasi Kesehatan <i>Seks Education</i>		
Baik	35	62,5
Kurang Baik	21	37,5
Perilaku Seksual		
Baik	31	55,4
Kurang Baik	25	44,6

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran informasi kesehatan *seks education* pada remaja putri di SMP X Kelas VII di Serengseng Sawah Jakarta Tahun 2021 yaitu mayoritas informasi kesehatan *seks education* pada remaja putri adalah baik yaitu sebesar 35 orang atau 62,5%. Menunjukkan bahwa gambaran perilaku seksual pada usia awal remaja putri di SMP X kelas VII di Serengseng Sawah Jakarta Tahun 2021 yaitu mayoritas perilaku seksual pada remaja putri adalah baik yaitu sebesar 31 orang atau 55,4%.

Tabel 2. Hubungan Informasi Kesehatan *Seks Education* dengan Perilaku Seksual pada Usia Awal Remaja Putri (N=56)

Informasi Kesehatan <i>Seks Education</i>	Perilaku Seksual				Total		P-value	OR
	Baik		Kurang Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	24	77,4	7	22,6	31	100	0,022	4,364 (1,376- 13,641)
Kurang Baik	11	44,0	14	56,0	25	100		
Jumlah	35	62,5	21	37,5	56	100		

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hubungan informasi kesehatan *seks education* dengan perilaku seksual pada usia awal remaja putri di SMP X kelas VII di Serengseng Sawah Jakarta

Tahun 2021 diperoleh bahwa ada sebanyak 24 dari 31 responden (77,4%) menyatakan informasi kesehatan *seks education* baik dengan perilaku seksual baik dan sebanyak 14 dari 25 responden (56%) menyatakan informasi kesehatan *seks education* kurang baik dengan perilaku seksual kurang baik. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,022$ berarti $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan informasi kesehatan *seks education* dengan perilaku seksual pada usia awal remaja putri di SMP X kelas VII di Serengseng Sawah Jakarta Tahun 2021. Dari hasil analisis nilai OR 4,364 artinya jika informasi kesehatan *seks education* baik maka berpeluang 4,3 kali membuat perilaku seksual baik dibandingkan dengan informasi kesehatan *seks education* kurang baik.

Pembahasan

Gambaran Informasi Kesehatan *Seks Education* pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran informasi kesehatan *seks education* pada remaja putri di SMP X Kelas VII di Serengseng Sawah Jakarta Tahun 2021 yaitu mayoritas informasi kesehatan *seks education* pada remaja putri adalah baik yaitu sebesar 35 orang atau 62,5%.

Sejalan dengan penelitian Faswita (2018) sebagian besar responden memiliki pendidikan seks yang baik sebanyak 113 orang (88,3%), sedangkan yang memiliki pendidikan seks yang kurang sejumlah 15 orang (11,7%).¹² Secara teori bahwa pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktivitas seksual mereka sendiri.¹³ Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila ia tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar remaja kita tidak mengetahui dampak dari perilaku seksual yang mereka lakukan, seringkali remaja sangat tidak matang untuk melakukan hubungan seksual terlebih lagi jika harus menanggung resiko dari hubungan seksual tersebut.¹⁴

Menurut asumsi peneliti bahwa informasi terkait pendidikan seks bagi remaja seyogyanya tetap dimulai dari rumah. Alasan yang utamanya karena permasalahan seks merupakan masalah yang sangat pribadi. Akan tetapi disisi lain banyak orang tua yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan anak-anak remaja mereka. Selain pihak orang tua yang masih belum terbuka tentang seks, sehubungan dengan masih kuatnya berlaku tabu-tabuan sehubungan dengan masalah seks, orang tua juga sering kali kurang paham perihal masalah ini. Pengetahuan yang terbatas itulah yang menyebabkan orang tua kurang dapat berfungsi sebagaimana sumber dalam pendidikan seks.

Gambaran Perilaku Seksual pada Usia Awal Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran perilaku seksual pada usia awal remaja putri di SMP X kelas VII di Serengseng Sawah Jakarta Tahun 2021 yaitu mayoritas perilaku seksual pada remaja putri adalah baik yaitu sebesar 31 orang atau 55,4%.

Sejalan dengan penelitian Alfarista DA (2013) menunjukkan bahwa perilaku responden terbagi atas tiga kategori dengan jumlah terbanyak yakni responden yang memiliki perilaku seksual kategori risiko sedang sebanyak 106 responden (96,4%).¹⁵ Secara teori bahwa Perilaku seksual remaja bisa dipengaruhi bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakannya. Pengetahuan remaja terhadap seks mulai dari pengertian hingga dampak dari

seks. Sikap perilaku seks dipengaruhi bagaimana sikap remaja terhadap perilaku seks seperti kebanggaan melakukan seks, privatisasi, sikap masturbasi, kissing hingga sikap melakukan hubungan seks serta ada juga tindakan dari perilaku seks remaja seperti tindakan masturbasi, *kissing, oral sex* hingga *intercourse sex*.⁶

Menurut asumsi peneliti bahwa secara garis besar perilaku seks pada remaja pada penelitian ini masih tergeolong perilaku seksual tidak beresiko seperti berpelukan (*touching*), berciuman kecupan bibir ke pipi (*kissing*), atau masturbasi. Akan tetapi apabila hal ini dibiarkan maka remaja akan terjerumus dalam perilaku seks beresiko seperti halnya melakukan hubungan seks yang berakibat fatal bagi remaja.

Hubungan Informasi Kesehatan Seks Education dengan Perilaku Seksual pada Usia Awal Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0,022 berarti *p-value* < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan informasi kesehatan *seks education* dengan perilaku seksual pada usia awal remaja putri di SMP X kelas VII di Serengseng Sawah Jakarta Tahun 2021. Dari hasil analisis nilai OR 4,364 artinya jika informasi kesehatan *seks education* baik maka berpeluang 4,3 kali membuat perilaku seksual baik dibandingkan dengan informasi kesehatan *seks education* kurang baik.

Sejalan dengan penelitian Dina Aprillia Alfarista (2013) menyatakan ada hubungan sumber informasi dengan perilaku seksual beresiko remaja di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember dengan *p-value* (0,042).¹⁵ Penelitian Faswita W, Suarni L (2018) menyatakan ada hubungan pendidikan seks dengan perilaku seksual pada remaja putri di SMA Negeri 4 Binjai Tahun 2018 dengan nilai *p-value* = 0,340 ($p > 0,05$).¹² Secara teori bahwa Pemicu perilaku negatif seksual antara lain adalah faktor personal termasuk variabel seperti pengetahuan, sikap seksual dan gender, kerentanan terhadap risiko kesehatan reproduksi, gaya hidup, harga diri, lokus kontrol, kegiatan sosial, *self efficacy* dan variabel demografi (seperti: umur pubertas, jenis kelamin, status religiusitas, suku dan perkawinan).⁴ Perilaku seksual remaja bisa dipengaruhi bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakannya. Pengetahuan remaja terhadap seks mulai dari pengertian hingga dampak dari seks. Sikap perilaku seks dipengaruhi bagaimana sikap remaja terhadap perilaku seks seperti kebanggaan melakukan seks, privatisasi, sikap masturbasi, kissing hingga sikap melakukan hubungan seks serta ada juga tindakan dari perilaku seks remaja seperti tindakan masturbasi, *kissing, oral sex* hingga *intercourse sex*.⁶

Menurut asumsi peneliti bahwa informasi-informasi yang didapat remaja melalui pendidikan seksual mampu menjadi tameng dalam mengontrol rasa ingin tahu yang muncul dalam dirinya. Melalui informasi yang didapatnya tersebut, remaja ini jadi mengerti bahwa apabila dia terus menuruti rasa ingin tahu, maka kemungkinan dia akan terjerumus dalam perilaku seksual menyimpang seperti seks bebas dan pranikah. Informasi yang benar tersebut disampaikan secara sederhana agar dapat dipahami dan dapat diterima oleh setiap remaja yang mendengarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian informasi kesehatan *seks education* pada remaja putri adalah baik yaitu sebesar 35 orang atau 62,5% dan perilaku seksual pada remaja putri adalah baik yaitu sebesar 31 orang atau 55,4%. Hasil uji statistik nilai *p-value* = 0,022 berarti *p-value*

$< \alpha$ (0,05). Sesuai dengan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Ada hubungan informasi kesehatan *seks education* dengan perilaku seksual pada usia awal remaja putri.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.

Pendanaan

Sumber keuangan dalam penelitian ini berasal dari peneliti.

References

1. Sebayang W, Gultom DY, Sidabutar ER. Perilaku seksual remaja. Deepublish; 2018.
2. Damarsih R, Setiyadi NA, Trisnawati AG. Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta. J Kesehat. 2011;
3. Kemenkes RI. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI; 2018. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2018.
4. Santrock JW. Psikologi Pendidikan. Salemba Humanika. 2009.
5. Sarwono SW. Teori-Teori Psikologi Sosial. PT. Rajagrafindo Persada. 2010.
6. Muflih M, Syafitri EN. Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuesioner. J Keperawatan Respati Yogyakarta. 2018;
7. Moersintowati NB, Sularyo TS, Soetjningsih HS, Ranuh IGNG. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Nancy Pardede. Jakarta: CV Sagung Seto. 2010.
8. Kusumawati & Hartono. Buku ajar keperawatan jiwa. Jakarta: Salem Medika - Bing. Salem Medika. 2010.
9. Fahyuni EF. Buku Ajar Psikologi Perkembangan. Buku Ajar Psikologi Perkembangan. 2019.
10. Leafio Rinta. Pendidikan seksual dalam membentuk perilaku seksual positif pada remaja dan implikasinya terhadap ketahanan psikologi remaja. J Ketahanan Nas. 2015;
11. Alfarista et. a. Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja Di Kecamatan Summersari Alfarista, Dina Aprillia, et al, Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja . Artik Ilm Has Penelit Mhs 2013. 2013;
12. Faswita W, Suarni L. Hubungan Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual pada Remaja Putri di SMA Negeri 4 Binjai Tahun 2017. Jumantik. 2018;
13. O'Donohue WT, Benuto LT, Tolle LW. Handbook of adolescent health psychology. Handbook of Adolescent Health Psychology. 2013.
14. Mu'tadin Z. Pendidikan Seksual pada Remaja. Jakarta: Belajar Psikologi.com; 2013.
15. Alfarista DA, Rahmawati I. Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja Di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Artik Ilm Has Penelit Mhs. 2013;